

Peningkatan tanggungjawab: *teaching personal and social responsibility* dan aktivitas *adventure education*

Improvement of responsibilities: teaching personal and social responsibility and adventure education activities

Dedi Supriadi

Department of Physical Education, Health, and Recreation, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan, Jl. Permana No.32 B, Citeureup, Cimahi Utara, Cimahi City, West Java, 40512, Indonesia

Received: 8 January 2020; Revised: 4 April 2020; Accepted: 5 June 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui aktivitas *adventure education* terhadap peningkatan tanggungjawab siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *pretest and posttest one group design*. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII sebanyak 84 dengan teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan angket *student responsibility*. Temuan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari aktivitas *adventure education* dengan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) terhadap peningkatan tanggungjawab siswa.

Kata kunci: *aktivitas adventure education, teaching personal and social responsibility, tanggungjawab.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Adventure Education Activities using Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) model on the improvement of Student Responsibility. The experimental method used in this study was a one-group pretest-posttest design. The participants of this study were 84 grade VIII junior high school students who were selected using a cluster random sampling plan. The data collection for this study was carried out using student responsibility questionnaire. The results of this study showed that Adventure Education Activities using the TPSR model had a significant effect on the improvement of Student Responsibility.

Keywords: *adventure education activities, teaching personal and social responsibility, responsibility*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan yang melekat akan kebebasan dan tantangan. Kebebasan dan berbagai gerakan yang dilakukan memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mendorong eksplorasi diri, mengembangkan kompetensi fisik dan mental

dan berhubungan dengan lingkungan alam dan sosial mereka (Cabrera Gadea & Jacobs, 2016). Pada dasarnya, membantu kaum muda menjadi orang yang bertanggung jawab sangat tergantung pada kemampuan program untuk menumbuhkan nilai-nilai yang diperlukan dalam hati dan jiwa para pesertanya. Pentingnya komitmen untuk misi ini telah digarisbawahi, serta fakta bahwa setiap program memiliki caranya sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh para profesional untuk mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab dengan caranya sendiri, semua dipandu oleh model TPSR dan semua dalam konteks pada TPSR (Martinek & Hellison, 2016). Kurang bertanggungjawab akan berakibat pada terhambatnya berbagai aktivitas dan hilangnya kepercayaan dari orang lain. Mengembangkan dukungan yang tepat dari guru yang berpusat pada pengembangan tanggung jawab siswa untuk pembelajaran (Torre Gibney, Preston, Drake, Goldring, & Cannata, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab sangat penting dimiliki para siswa.

Teaching personal and social responsibility (TPSR) merupakan model yang digunakan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa. Tanggungjawab merupakan sikap penting dalam menjalani kehidupan (Parker & Hellison, 2013). Melalui model TPSR siswa akan belajar bagaimana menjadi bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka sendiri dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan orang lain, baik di dalam maupun di luar lapangan (Poza, Grao-Cruces, & Pérez-Ordás, 2018). Pendidikan jasmani berbasis tanggung jawab adalah skenario potensial untuk memotivasi dan mempromosikan nilai-nilai siswa. Ini menawarkan strategi dan keterampilan bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar konteks sekolah.

Model TPSR adalah pendekatan humanistik, perkembangan, dan berpusat pada siswa untuk mengajar pendidikan jasmani yang berusaha untuk membangun kesenangan siswa dalam aktivitas fisik untuk memulai diskusi tentang perilaku yang bertanggung jawab secara pribadi dan sosial

(Gordon, Jacobs, & Wright, 2016). Richards, Jacobs, Ivy, & Lawson (2019) menyarankan untuk melakukan uji coba terhadap pengaruh sosialisasi pada instruksi dalam model-model pembelajaran seperti TPSR, *Sport Education*, TGfU, dan *adventure education*, yang telah menjadi rujukan. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur keajegan dari segala bentuk pengamatan yang dilakukan baik itu oleh guru yang sedang bertugas maupun guru yang dalam pelatihan dalam rangka mempersiapkannya.

Mengingat bahwa sifat dari interaksi kelas pendidikan jasmani itu sendiri yang mungkin akan menghasilkan pengamatan yang tidak begitu dapat diandalkan ketika pengamatan tersebut dilakukan secara langsung jika dibandingkan dengan pengamatan yang direkam dalam bentuk video (Hemphill, Templin, & Wright, 2015). Tujuan akhir, siswa dapat menerapkan keterampilan bertanggungjawab yang dikembangkan di ruang olahraga pada situasi yang berbeda seperti di kelas, di pertandingan, di rumah, dan di lingkungan masyarakat (Richards, Ivy, et al., 2019).

Penerapan TPSR dalam penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran berbasis petualangan atau *adventure education*. Mempertimbangkan kesamaan dalam prinsip dasar pendidikan petualangan dan program aktivitas fisik yang mempromosikan tanggung jawab pribadi dan sosial, manfaat termasuk kegiatan petualangan dalam pemrograman pendidikan jasmani yang sangat banyak (Watson & Clocksin, 2013).

Pendidikan petualangan menyediakan aktivitas yang menantang serta menuntut inisiatif untuk mengambil keputusan, menantang diri mereka sendiri, dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan. Penggunaan aktivitas petualangan dalam pendidikan jasmani dapat menjadi sarana yang tepat untuk guru pendidikan jasmani dalam rangka mengembangkan ranah afektif (Watson & Clocksin, 2013). Pendidikan petualangan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa (*guided discovery, self-check, inclusion*) dan

menilai pengembangan afektif yang konsisten dengan model TPSR (Daniel, Bobilya, Kalisch, & McAvoy, 2014). Pengalaman yang dipandu melalui aktivitas *outdoor education* meningkatkan motivasi dan tanggung jawab peserta untuk tujuan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengklarifikasi nilai melalui pengalaman langsung. Kegiatan pendidikan luar ruangan yang menantang telah membuat peserta untuk terus belajar dan bertahan. Kegiatan yang dilakukan baik secara individu dalam kelompok telah meningkatkan sikap bertanggung jawab dan kepercayaan diri peserta (Karisman & Supriadi, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest and posttest group design* (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Peneliti ingin mengetahui hasil dari intervensi yang akan dilakukan melalui Model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui aktivitas *adventure education* terhadap tanggungjawab. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII di SMP Pasundan 1 di Kota Cimahi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan selama dua setengah bulan, 10 kali pertemuan (termasuk *pretest* dan *posttest*) dengan durasi 1,5 jam setiap pertemuannya (sebelum terjadi pandemic COVID-19). Dalam penelitian ini partisipan diharapkan dapat sesuai sikap yang terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Komponen Tingkat Tanggung Jawab

Tingkatan	Komponen
I: <i>Respecting the rights and feelings of others</i>	<ul style="list-style-type: none">• Kontrol diri• Hak untuk menyelesaikan konflik secara damai• Hak untuk diikutsertakan dan untuk memiliki rekan kerja.
II: <i>Effort and cooperation</i>	<ul style="list-style-type: none">• Motivasi diri• Eksplorasi usaha dan tugas baru• Bergaul dengan orang lain
III: <i>Self-direction</i>	<ul style="list-style-type: none">• Independensi saat bertugas• Perkembangan penetapan tujuan

Lanjutan tabel 1. Komponen Tingkat Tanggung Jawab

	Keberanian untuk melawan tekanan teman sebaya
IV: <i>Helping others and leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli dan sayang • Sensitivitas dan responsif • Kekuatan batin
V: <i>Transfer outside the gym</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba ide-ide ini di bidang kehidupan lain • Menjadi panutan yang positif bagi orang lain, terutama anak-anak muda

(Hellison, 2011)

Dalam penelitian ini siswa diintervensi melakukan empat level tanggung jawab (dalam pembelajaran). Adapun setiap level tanggungjawab dan sikap yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tahapan Perkembangan yang Berhubungan dengan Level Tanggungjawab

Tahap Perkembangan	Level Tanggungjawab	Karakteristik Siswa	Strategi Mengajar
1	I (<i>Respect</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak orang lain untuk belajar • Mengontrol perilaku • Datang ke kelas disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan gaya mengajar yang berpusat pada guru • Berikan umpan balik positif untuk melibatkan siswa • Gunakan kontrak perilaku • Berikan kesempatan untuk waktu hubungan guru-siswa
	II (<i>Participation and Effort</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba aktivitas baru • Memiliki interaksi positif dengan teman sebaya • Mengikuti arah • Membutuhkan beberapa dorongan untuk tetap pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak menuju gaya mengajar yang berpusat pada siswa (tugas) • Gunakan aktivitas tim dan permainan kooperatif • Mengembangkan keterampilan refleksi

Lanjutan tabel 2. Tahapan Perkembangan yang Berhubungan...

2	III (<i>Self-Direction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengatur perilaku sendiri • Dapat bekerja secara mandiri dan dengan teman sebaya • Tetap pada tugas, mampu menetapkan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa (tugas, timbal balik, periksa sendiri) • Mengembangkan keterampilan penetapan tujuan dan penilaian diri
3	IV (<i>Caring and Helping Others</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siap untuk peluang kepemimpinan • Menunjukkan minat bekerja dengan teman sebaya • Mendorong tanggung jawab pribadi dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan gaya pengajaran yang berpusat pada siswa (kebalikan, periksa sendiri, penemuan terbimbing) • Memberikan kesempatan bagi kepemimpinan siswa • Gunakan penilaian sejawat dan instruksi

(Watson & Clocksin, 2013)

Perlakuan dilakukan selama delapan pertemuan selama dua bulan dengan rujukan pertemuan pada penelitian (Dedi, 2016). Model TPSR yang diimplementasikan dalam aktivitas luar ruangan dengan rincian perlakuan sebagai berikut:

Tabel 3. Program Aktivitas Luar Ruangan

Hari	Rangkaian Pembelajaran	Tautan pada Level TPSR	Gaya instruksional
1	Permainan deinhibitor, <i>Ice Breaking</i>	<i>Respect, participating with effort Respect</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Command (direct)</i> • <i>Guided discovery</i>
2	Permainan nama	<i>Respect, caring, leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Command (direct)</i> • <i>Guided discovery</i>
3	Kegiatan atribut Kepercayaan	<i>Respect, participating with effort, caring, leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Command (direct)</i> • <i>Guided discovery</i>
4	Komunikasi	<i>Respect, participating with effort, caring, leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergent discovery</i> • <i>Divergent discovery</i>
5	Penyelesaian masalah	<i>Respect, participating with effort, caring, leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergent discovery</i>

Lanjutan tabel 3. Program Aktivitas Luar Ruangan

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Divergent discovery</i>
6	Kerja tim	<i>Respect, participating with effort, caring, leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergent discovery</i> • <i>Divergent discovery</i>
7	Kegiatan tanggung jawab sosial (inisiatif rendah)	<i>Respect, participating with effort, self-direction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergent discovery</i> • <i>Divergent discovery</i>
8	Kegiatan tanggung jawab pribadi (kegiatan individu seperti elemen tinggi)	<i>Respect, participating with effort Respect</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convergent discovery</i> • <i>Divergent discovery</i>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Student Responsibility Scale* dari Shirley (2011). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample test*. Adapun pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implemenasi aktivitas *adventure education* dengan model TPSR terhadap peningkatan tanggungjawab. Dalam penelitian eksperimen ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Pretest Kelompok Eksperiemn	Posttest Kelompok Eksperiemn
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0.70	0.189

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig *pretest* 0,70 dan *posttest* 0,189 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
27.274	13	154	.129

Hasil analisis pada tabel 5 *test of homogeneity of variances* diperoleh *p-value* 0,129 > 0,05, yang artinya data keterampilan gerak dasar dari dua kelompok adalah homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji *paired sample test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari implemenasi aktivitas *adventure education* dengan model TPSR terhadap peningkatan tanggungjawab. Hasil analisis uji *paired sampel test* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sampel Test*

Paired Sampel Test	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest - Posttest</i>	-2.707	13	.018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* adalah 0,018 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model TPSR terhadap peningkatan melalui aktivitas *adventure education* terhadap tanggungjawab siswa.

PEMBAHASAN

Telah terjadi peningkatan nilai tanggung jawab dengan intervensi yang diberikan melalui model TPSR melalui aktivitas *adventure education*. Hal ini dapat terjadi karena menurut [Watson & Clocksin \(2013\)](#) penggunaan aktivitas tipe petualangan dalam pendidikan jasmani dapat memberikan alat yang berharga bagi pendidik jasmani untuk benar-benar memenuhi ranah afektif. Selain itu [Watson & Clocksin \(2013\)](#) belajar terjadi ketika siswa dihadapkan pada risiko (dirasakan dan aktual; fisik, emosi, atau keduanya) dan diberikan dukungan dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Belajar melalui pengalaman individu dan bersama adalah dasar dari pengalaman belajar dan bagian penting dari pendidikan petualangan. Melalui pengalaman-pengalaman inilah

individu dan kelompok dikembangkan. Kegiatan-kegiatan ini juga memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial yang positif, mengembangkan pembelajar yang reflektif, dan meletakkan dasar untuk diskusi mengenai tanggung jawab pribadi dan sosial.

Belajar melalui pengalaman, menggunakan indra, tetap aktif secara fisik, berinteraksi secara sosial, menciptakan dan mengeksplorasi rasa diri, dan terakhir menciptakan etika terhadap alam (Kimmes, 2017). Melalui pengalaman belajar ini siswa dapat berkembang tidak hanya dalam aspek kognitif dan psikomotor saja akan tetapi sikap dan interaksi sosial termasuk tanggungjawab. Selain itu aktivitas *adventure education* memberikan pengalaman di luar kelas untuk membangun hubungan sosial, menumbuhkan keyakinan efikasi diri yang positif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan pribadi mereka tentang diri. Program aktivitas *adventure education* yang dirancang secara sengaja menawarkan pilihan yang menarik dalam menumbuhkan faktor nonkognitif pada siswanya (Richmond, Sibthorp, Gookin, Annarella, & Ferri, 2018). Membangun kepercayaan diri dan kemandirian dengan menyelesaikan masalah sendiri dan dengan tim sering kali merupakan manfaat dari pendidikan melalui pengalaman (James & Williams, 2017). Berbagai hal yang terjadi dalam aktivitas *adventure education* memberikan peluang pada siswa untuk mengatur dirinya serta berhubungan dengan orang lain pada saat melakukan tanggung jawab pembelajarannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang positif dari sikap tanggung jawab siswa dengan TPSR melalui aktivitas *adventure education*. Namun demikian penelitian kedepan hendaknya melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan implementasi sikap tanggung jawab siswa di luar sekolah (implementasi Level V). Perlu adanya penelitian kuantitatif dengan teknik wawancara terkait sikap tanggung jawab siswa baik di rumah maupun dilingkungan masyarakat, sehingga dapat diketahui dengan jelas hasil di sekolah dapat juga di implementasikan di lingkungan rumah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas *adventure education* dengan model *teaching personal and social responsibility* (TPSR) terhadap peningkatan tanggung jawab siswa. Dengan demikian untuk mengeksplorasi sikap tanggung jawab siswa salah satu model yang berpeluang dalam meningkatkannya adalah melalui model TPSR yang di implementasikan dalam aktivitas *adventure education*.

REFERENSI

- Cabrera Gadea, L., & Jacobs, J. M. (2016). Using Parkour for Teaching Personal and Social Responsibility: Implications for Practitioners. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(8), 56–58. <https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1217127>
- Daniel, B., Bobilya, A. J., Kalisch, K. R., & McAvoy, L. H. (2014). Autonomous Student Experiences in Outdoor and Adventure Education. *Journal of Experiential Education*, 37(1), 4–17. <https://doi.org/10.1177/1053825913518892>
- Dedi, S. (2016). The Implementation of Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) Models To Improve Student Responsibility Attitude at Stkip Pasundan Cimahi. *Journal of Physical and Sport*, Vol. 2 No. Retrieved from <http://pps.unj.ac.id/journal/jipes/article/view/291>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. In *The McGraw-Hill Companies*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gordon, B., Jacobs, J. M., & Wright, P. M. (2016). Social and emotional learning through a teaching personal and social responsibility based after-school program for disengaged middle-school boys. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(4), 358–369. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0106>
- Hellison, D. (2011). Teaching Personal and Social Responsibility Model. In *Encyclopedia of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.4135/9781483332222.n302>
- Hemphill, M. A., Templin, T. J., & Wright, P. M. (2015). Implementation and outcomes of a responsibility-based continuing professional development protocol in physical education. *Sport, Education and Society*, 20(3), 398–419.

<https://doi.org/10.1080/13573322.2012.761966>

James, J. K., & Williams, T. (2017). School-based experiential outdoor education: A neglected necessity. *Journal of Experiential Education*, 40(1), 58–71. <https://doi.org/10.1177/1053825916676190>

Karisman, V. A., & Supriadi, D. (2018). the Effect of Outdoor Education on Students ' Responsibility and Selfconfidence. *Malaysia Outdoor Recreation*, 2018(Morec), 33–40.

Kimmes, L. (2017). *The Benefits Of Experiential Learning In An Outdoor Expedition Setting* (Hamline University). Retrieved from https://digitalcommons.hamline.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1095&context=hse_cp

Martinek, T., & Hellison, D. (2016). *Teaching Personal and Social Responsibility: Past, Present and Future*. 3084(May). <https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1157382>

Parker, M., & Hellison, D. (2013). Teaching Personal and Social Responsibility in Physical Education : *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, (December 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/07303084.2001.10605863>

Pozo, P., Grao-Cruces, A., & Pérez-Ordás, R. (2018). Teaching personal and social responsibility model-based programmes in physical education: A systematic review. *European Physical Education Review*, 24(1), 56–75. <https://doi.org/10.1177/1356336X16664749>

Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., Jerris, E., Richards, K. A. R., Ivy, V. N., ... Jerris, E. (2019). *Combining the Skill Themes Approach with Teaching Personal and Social Responsibility to Teach Social and Emotional Learning in Elementary Physical Education*. 3084. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1559665>

Richards, K. A. R., Jacobs, J. M., Ivy, V. N., & Lawson, M. A. (2019). Preservice teachers perspectives and experiences teaching personal and social responsibility. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/17408989.2019.1702939>

Richmond, D., Sibthorp, J., Gookin, J., Annarella, S., & Ferri, S. (2018). Complementing classroom learning through outdoor adventure education: out-of-school-time experiences that make a difference. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 18(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/14729679.2017.1324313>

Shirley, G. (2011). Teaching Personal and Social Responsibility through Physical Activity (3Rd Edition). *New Zealand Physical Educator*,

44(2), 30.

Torre Gibney, D., Preston, C., Drake, T. A., Goldring, E., & Cannata, M. (2017). Bringing Student Responsibility to Life: Avenues to Personalizing High Schools for Student Success. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 22(3), 129–145. <https://doi.org/10.1080/10824669.2017.1337518>

Watson, D., & Clocksin, B. (2013). *Using physical activity and sport to teach personal and social responsibility*. Retrieved from [https://books.google.ch/books?id=CS-GmkmijdcC&printsec=frontcover&dq=teach+personal+and+social+responsibility&hl=de&sa=X&ved=0ahUKEwj-8OC6kNneAhWzhaYKHasjDF4Q6AEIMTAB#v=onepage&q=teach personal and social responsibility&f=false](https://books.google.ch/books?id=CS-GmkmijdcC&printsec=frontcover&dq=teach+personal+and+social+responsibility&hl=de&sa=X&ved=0ahUKEwj-8OC6kNneAhWzhaYKHasjDF4Q6AEIMTAB#v=onepage&q=teach+personal+and+social+responsibility&f=false)

Watson, D. L., & Clocksin, B. D. (2013). Process is Everything! Enchancing Student Learning in Adventure Education. *Strategies: A Journal for Physical and Sport Educators*, 24(5), 19–22. <https://doi.org/10.1080/08924562.2011.10590948>